

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI ERA
MODERN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 15 MENDALO DARAT
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

Nazila¹, Jamilah², Sapriya Utami³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nazilananaz382@gmail.com ²sabrisananjamilah@gmail.com

³sapriyautami@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses the role of teachers in building the character of early childhood. This research was conducted at State Kindergarten 15 Mendalo Darat, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The purpose of this study was to determine how teachers build the character of early childhood, how to overcome obstacles in building the character of early childhood and what are the obstacles in building the character of early childhood. This research is a qualitative study, data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation to determine the role of teachers in building the character of early childhood. The results of the study showed that the role of teachers in building the character of early childhood in the modern era at State Kindergarten 15 Mendalo Darat, Muaro Jambi Regency, Jambi Province is as follows: First, teachers as informants, namely teachers can be a source of information in working together with friends. Second, teachers as motivators, namely teachers can motivate children to share with their friends. Third, teachers as initiators, namely teachers can teach in giving and answering greetings well. Fourth, teachers as facilitators, namely teachers create a pleasant learning atmosphere and make children obey the rules of the game. Fifth, teachers as evaluators, namely teachers give awards in learning.

Keywords: Teacher's Role, Character, Early Childhood

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru dalam membangun karakter anak usia dini, cara mengatasi kendala dalam membangun karakter anak usia dini dan apa saja kendala dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran guru dalam membangun karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun karakter anak usia dini era modern di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi adalah sebagai berikut : Pertama Guru sebagai informator, yaitu guru dapat menjadi sumber informasi dalam bekerjasama dengan teman.

Kedua Guru sebagai motivator, yaitu guru dapat memotivasi anak agar dapat berbagi dengan temannya. Ketiga Guru sebagai inisiator, yaitu guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik. Keempat Guru sebagai fasilitator, yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat anak mentaati aturan permainan. Kelima Guru sebagai evaluator, yaitu guru memberikan penghargaan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan di era modern saat ini banyak yang menggunakan teknologi yang sangat canggih yang mampu memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang muncul pada sebuah pendidikan dalam suatu pembelajarannya mempunyai manfaat yaitu memudahkan peserta didik mendapatkan informasi yang belum diketahui dan pada akhirnya dapat diketahui oleh peserta didik dengan cara mengakses atau mencari informasi di internet atau media massa lainnya, pembelajaran akan lebih menarik dan lebih efektif. Sedangkan pengaruh negatif yang muncul yaitu peserta didik terlalu sering mengakses internet yang mana biasanya munculnya tindakan kriminal (*cyber crime*) misalnya pengambilan dokumen aset yang berisikan ujian akhir dan lain sebagainya (marista, 2021). Menurut (A Andriyani, 2018) modernisasi adalah proses peralihan

dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju. Salah satu dampak dari peralihan tersebut adalah kemajuan informasi yang pesat dalam hal teknologi selama abad kedua puluh satu. Kemajuan ini dikombinasikan dengan upaya orang tua, guru, dan siswa untuk membentuk karakter yang tangguh bagi anak-anak mereka agar mereka dapat menjadi modal untuk kehidupan modern dan masa depan. Dua faktor yang berkontribusi pada penurunan moral anak muda, terutama siswa, adalah lingkungan mereka dan keterbatasan mereka dalam berliterasi digital. Akibatnya, mereka tidak tahu mana informasi yang tepat untuk digunakan sebagai sumber belajar atau hanya informasi belaka.

Pada tahun 1970 sampai 1980 ialah sebuah masa dimana belum sama sekali terpengaruhi dengan adanya perkembangan digital dan informasi seperti yang dirasakan saat ini, sehingga hal seperti itu yang

membedakan tingkah laku dan bentuk karakter di masa tersebut dengan masa modern. Modernisasi membantu perkembangan dan kemajuan siswa dengan memberikan akses mudah dan bebas ke informasi dan pengetahuan di seluruh dunia. Namun, modernisasi juga memiliki efek negatif, yaitu membuat kehidupan moral siswa menjadi lebih mudah dan lebih bebas. Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan dengan menciptakan manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan agama bangsa (Mulyasa, 2022). Bahkan dalam Islam pendidikan karakter merupakan vital dalam misi yang diemban oleh Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak (*mutammimal akhlak*), dan di dalam Alquran disebutkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung, Allah SWT berfirman dalam (QS Al-Qalam: 4) :

وَأَنَّكَ لَٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS Al-Qalam: 4).

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak-anak yang baru lahir hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis (Fatoni Achmad¹, 2022). Perkembangan anak usia dini akan terbentuk karena salah satu penyebabnya adalah kemandirian anak usia dini dan faktor yang mempengaruhinya sehingga terbentuk konsep diri anak usia dini yang positif maka aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara maksimal (Jamilah, 2014). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Proses pendidikan pada anak usia dini

(PAUD) telah menjadi masalah terutama dalam membangun nilai-nilai karakter anak karena guru lebih dominan berperan sebagai administrator dan pendidik yang hanya berkonsentrasi pada pengetahuan akademis (kognitif), seperti menulis, membaca, dan berhitung.

Memaksimalkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan model/teladan adalah cara terbaik untuk menangani masalah pembangunan karakter pada anak usia dini karena membangun nilai-nilai karakter sangat penting (Fitriya, 2021). Selain melalui pengajaran langsung, pembentukan karakter anak oleh guru dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menjadi model perilaku positif bagi anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter anak (Achmad, 2022). Berdasarkan observasi awal di Tk Negeri 15 mendalo darat, ditemukan adanya anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda, susah diatur, dan

memiliki sikap yang tidak baik kepada temannya maka peneliti sangat tertarik meneliti tentang karakter-karakter anak di era modern. Analisis terhadap strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun karakter anak usia dini di era modern Tk negeri 15 mendalo darat menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam membangun karakter anak usia dini era modern, mengetahui apa saja kendala dalam membangun dan membentuk karakter anak usia dini, serta mengetahui cara mengatasi kendala dalam membangun karakter anak usia dini di era modern Tk Negeri 15 Mendalo Darat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif mengenai “Peran Guru dalam Membangun Karakter pada Anak Usia Dini di Era Modern Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, yang mana dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Setiawan, 2018). Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata atau gambar yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, *tape*, dokumen pribadi, dan catatan resmi lainnya (Sukmadinata, 2011).

Setting penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 15 Mendalo Darat. Pemilihan TK Negeri 15 Mendalo Darat sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut sangat strategis dan terjangkau bagi peneliti, sehingga mempermudah pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Juli 2025 di TK Negeri 15 Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan enam orang guru kelas. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperluas subjek penelitian dan lebih didasarkan pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari kepala sekolah serta guru di TK Negeri 15 Mendalo Darat, dan data sekunder berupa buku-buku serta media lainnya yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku dan kegiatan untuk mengetahui gambaran lapangan peran guru dalam membangun karakter anak (Sugiyono, 2017). Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak pertama (Emzir, 2010), sedangkan metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan bukti seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang dianggap relevan. Penyajian data dipaparkan melalui

teks bersifat naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti valid. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan mencari informan yang berbeda, triangulasi metode dengan membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, serta triangulasi teori dengan membandingkan temuan akhir dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Era Modern di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 15 Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Membangun Karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri 15 Mendalo Darat

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas nyata

seperti mencuci tangan, berdoa, dan merapikan kelas. Guru di TK Negeri 15 Mendalo Darat berperan sentral sebagai teladan; tanpa contoh yang baik, tingkah laku anak berpotensi menyimpang. Dalam menjalankan peran ini, guru memenuhi aspek komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Guru menjadi model disiplin melalui tutur kata yang baik, sopan, dan ramah guna menciptakan kedekatan dengan murid. Ibu Syandriani, S.Pd. (Guru Kelas B3) menyatakan bahwa guru harus selalu menggunakan bahasa yang baik karena dicontoh oleh muridnya, serta menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah yang diperkuat dengan kerja sama orang tua (Wawancara, 24 April 2025). Hal ini diperkuat oleh Ibu Yusminar, S.Pd., Ibu Ilis Warti, S.Pd., dan Ibu Niza Dwi Putri, S.Pd. yang menekankan pentingnya guru menjadi teladan nyata agar siswa belajar dan meniru perilaku positif tersebut. Kepala Sekolah, Ibu Pesri Yenni, S.Pd., menegaskan bahwa pendidik adalah panutan yang tutur kata dan tingkah lakunya harus mencerminkan hal baik

karena anak akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Praktik ini terlihat dari kebiasaan anak menyapa guru dan menata barang bawaannya secara mandiri saat tiba di sekolah (Wawancara Arni Yolanda Rahayu, S.Pd., 24 April 2025). Ibu Regita Nisasia, S.Pd. menambahkan bahwa interaksi yang baik membantu anak mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran yang tepat.

b. Empati

Ibu Arni Yolanda Rahayu, S.Pd. menjelaskan bahwa menjadi guru yang baik dimulai dengan mendengarkan kebutuhan anak agar proses belajar tidak bersifat satu arah (Wawancara, 25 April 2025). Observasi menunjukkan guru memberikan respon nyata untuk mengatasi setiap keluhan yang dialami anak, sehingga anak merasa didengar dan dihargai.

c. Sikap Mendukung

Guru memberikan bantuan dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan kepribadian siswa. Ibu Regita Nisasia, S.Pd. menganalogikan guru sebagai pembimbing perjalanan yang bertanggung jawab atas kelancaran perkembangan mental, emosional,

keaktivitas, dan spiritual anak. Kepala Sekolah, Ibu Pesri Yenni, S.Pd., mempertegas bahwa bantuan ini bertujuan agar anak mencapai penyesuaian diri yang maksimum terhadap lingkungan. Contohnya, saat menghadapi murid yang tidak berani maju ke depan, guru memberikan motivasi personal dan dukungan teman sebaya sehingga keberanian anak tertanam dan termotivasi.

2. Kendala dalam Membangun Karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri 15 Mendalo Darat

Kendala merupakan rintangan yang membatasi jalannya pembentukan karakter, terutama pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi guru:

a. Kurangnya Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penunjang utama dalam pendidikan karakter. Ibu Ilis Warti, S.Pd. menjelaskan bahwa ketiadaan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai, menghambat guru dalam membiasakan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan (Wawancara, 26 April 2025). Hal ini senada dengan penuturan Ibu Syandriani, S.Pd. yang

menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana di sekolah menjadi penghambat signifikan dalam membentuk nilai kedisiplinan siswa secara kolektif.

b. Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Keluarga

Karakter dasar anak terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Ibu Niza Dwi Putri, S.Pd. mengungkapkan tantangan dalam menyatukan berbagai karakter anak yang beragam, mulai dari anak yang terbiasa dengan lingkungan keras hingga yang lembut, ke dalam satu lingkungan belajar yang kondusif (Wawancara, 26 April 2025). Ibu Regita Nisasia juga menambahkan bahwa keragaman perilaku anak ini menambah kompleksitas bagi guru dalam mengelola kelas saat membangun karakter.

c. Kurangnya Keteladanan Guru dan Kreativitas

Keteladanan merupakan faktor kunci bagi peserta didik. Kepala Sekolah, Ibu Pesri Yenni, S.Pd., mengakui adanya kendala pada kedisiplinan oknum guru yang datang tidak tepat waktu, sehingga menghambat penanaman nilai tanggung jawab pada anak (Wawancara, 26 April 2025). Selain

itu, Ibu Yusminar, S.Pd. menyoroti kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran serta sulitnya melibatkan orang tua secara penuh sebagai kendala efektivitas penanaman nilai karakter.

d. Faktor Internal dan Perhatian Anak

Kondisi psikologis anak di rumah turut memengaruhi perilaku di sekolah. Ibu Yusminar, S.Pd. memberikan contoh kasus siswa yang cenderung berperilaku hiperaktif (lari-lari saat belajar) sebagai bentuk mencari perhatian akibat kurangnya atensi dari orang tua di rumah (Wawancara, 26 April 2025). Masalah lain seperti kurangnya manajemen waktu dari diri peserta didik sering menyebabkan keterlambatan, yang mana anak lebih memilih bermain atau menonton sebelum bersiap ke sekolah.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Membangun Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 15 Mendalo Darat

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana agar siswa mengenal, peduli, dan menerapkan nilai-nilai moral untuk menjadi insan kamil. Guru di TK Negeri 15 Mendalo Darat menerapkan berbagai strategi

untuk mengatasi kendala yang muncul, antara lain:

a. Penerapan Metode Kreatif dan Pembiasaan Positif

Ibu Arni Yolanda Rahayu, S.Pd. menekankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan penciptaan lingkungan kondusif agar anak nyaman serta termotivasi mengembangkan karakter (Wawancara, 29 April 2025). Ibu Ilis Warti, S.Pd. menambahkan bahwa metode bercerita, nasihat kebaikan, serta pemberian arahan secara konsisten dan berulang menjadi cara efektif agar anak mulai memahami dan mengikuti aturan sekolah.

b. Keteladanan dan Penguatan Karakter Religius

Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter. Guru membiasakan anak mengucapkan salam serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai rutinitas untuk menumbuhkan nilai religius (Wawancara Regita Nisasia, S.Pd., 29 April 2025). Selain itu, meskipun terkendala kondisi lingkungan, program peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi tetap diupayakan sebagai agenda tahunan sekolah oleh Kepala Sekolah, Ibu Pesri Yenni, S.Pd.

c. Penanaman Kejujuran dan Kedisiplinan

Dalam membentuk karakter jujur, guru berperan sebagai panutan dan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa Allah Maha Melihat (Wawancara Syandriani, S.Pd., 29 April 2025). Untuk karakter disiplin, guru memberikan pembinaan, arahan, serta teguran edukatif jika terjadi pelanggaran aturan. Terkait masalah keterlambatan siswa, Ibu Arni Yolanda Rahayu, S.Pd. dan Ibu Pesri Yenni, S.Pd. mengidentifikasi kurangnya manajemen waktu dan kesadaran diri anak sebagai penyebab utama, sehingga guru terus memberikan pengertian agar anak tidak lalai dengan bermain atau menonton sebelum sekolah.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru secara aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Mengingat karakter dasar anak dibentuk pertama kali di rumah melalui pola asuh keluarga, Ibu Niza Dwi Putri, S.Pd. dan Ibu Yusminar, S.Pd. menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat krusial agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat secara menyeluruh di lingkungan rumah.

Pembahasan

Di TK Negeri 15 Mendalo Darat, peran guru sebagai teladan diwujudkan melalui tutur kata yang sopan, ramah, dan penggunaan bahasa yang baik karena setiap tindakan guru akan dicontoh oleh murid. Melalui aspek keterbukaan dan empati, guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang sabar mendengarkan keluhan anak tanpa mendominasi kelas. Ibu Syandriani, S.Pd. dan para guru lainnya menekankan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar pengajaran, melainkan penciptaan lingkungan positif melalui kebiasaan sehari-hari seperti menyapa guru dan menata barang secara mandiri. Guru juga memberikan dukungan mental dan motivasi bagi anak yang kurang percaya diri untuk membantu penyesuaian diri mereka secara maksimum.

Meski demikian, proses ini menghadapi kendala nyata berupa keterbatasan sarana prasarana seperti tempat sampah yang menghambat penanaman disiplin, serta perbedaan latar belakang keluarga yang membuat karakter dasar anak beragam. Ibu Niza Dwi Putri, S.Pd. dan Ibu Yusminar, S.Pd.

menyoroti tantangan dalam menyatukan perbedaan perilaku anak, termasuk tantangan bagi guru untuk tetap memberikan keteladanan waktu dan kreativitas mengajar. Guna mengatasinya, guru melakukan upaya pembiasaan religius seperti berdoa dan mengucapkan salam, serta memberikan teguran edukatif yang konsisten bagi siswa yang melanggar aturan. Kolaborasi aktif dengan orang tua tetap menjadi kunci utama, mengingat pendidikan karakter pertama berasal dari rumah. Dengan arahan yang konsisten dan pemahaman nilai kejujuran, guru berupaya membangun jati diri anak agar memiliki potensi luar biasa di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun karakter anak usia dini diwujudkan dengan menjadi teladan bagi anak didiknya melalui pemenuhan keefektifan komunikasi interpersonal yang mencakup keterbukaan, empati, dan sikap mendukung. Dalam proses tersebut, guru menghadapi beberapa

kendala diantaranya berupa kurangnya kedisiplinan siswa dan tanggung jawab guru yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai karakter secara maksimal.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan, seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum serta sesudah proses pembelajaran di dalam kelas, memperingati hari besar Islam, serta menerapkan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah Maha Melihat. Selain itu, guru berupaya menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik dan disiplin, yang diikuti dengan pembinaan terhadap siswa mengenai pelanggaran kedisiplinan agar aturan di sekolah tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisusilo. (2012). *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ardy, N. (2016). *Bina karakter anak usia dini*. [Kota Terbit]: Ar-Ruzz Media.
- Buan, Y. (2021). *Guru dan pendidikan karakter sinergitas peran guru*

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Jamilah. (2014). *Panduan PAUD pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mulyasa, M. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursid. (2016). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan kualitatif, kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Achmad, F. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).
- Andriyani, I. B. (2018). Modernisasi dan perkembangan teknologi di abad 21. *Journal of Physics: Conference Series*, 012055.
- Elan Elan, S. H. (2023). Pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2951-2960.

- Fatoni Achmad¹, B. A. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 64.
- Fitriya, A. (2021). Peran guru dalam membangun nilai nilai karakter pada anak usia dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 151-169.
- Marista. (2021). Dampak negatif cyber crime dalam dunia pendidikan. *[Nama Jurnal]*, [Halaman].
- Nur Fadilah, N. M. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 88-95.
- Rika Devianti, S. L. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 67-78.